

LITERATURE REVIEW: PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, PENGENDALIAN INTERNAL, TEKANAN FINANSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Dessy Ayu Wulandhari¹, Salsadilla², Idel Eprianto³, Cris Kuntadi⁴, Rachmat Pramukty⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: dessyayuwulandhari5@gmail.com¹

Article History

Received : 07-07-2023

Revised : 09-07-2023

Accepted : 11-07-2023

Kata Kunci: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Kesesuaian Kompensasi; Pengendalian Internal; Tekanan Finansial

Keywords: Accounting Fraud Tendencies; Compensation Suitability; Financial Stress; Internal Control

ABSTRAK

Kecurangan laporan keuangan dalam beberapa waktu terakhir telah mengalami peningkatan secara signifikan dan menjadi sumber kekhawatiran yang serius. Kasus-kasus ini meliputi tindakan korupsi, manipulasi, dan penyalahgunaan aset, yang secara luas menjadi perhatian dan menjadi topik diskusi yang serius. Kecurangan akuntansi memiliki dampak yang merugikan dan perlu adanya tindakan nyata untuk mengurangi potensi kecurangan tersebut. Dalam bidang penelitian ekonomi, perkembangan studi menunjukkan bahwa praktik kecurangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya kesesuaian kompensasi, kelemahan dalam pengendalian internal, adanya tekanan finansial, dan faktor-faktor lain yang dapat mengakibatkan pelanggaran etika dalam menjalankan tugas. Artikel ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu: kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan tekanan finansial. Tujuan dari penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Adapun hasil dari artikel literature review ini adalah: 1) kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; 2) pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; dan 3) tekanan finansial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

ABSTRACT

I Financial statement fraud in recent times have increased significantly and have become a source of serious concern. These cases include acts of corruption, manipulation, and misappropriation of assets, which are widely of concern and a topic of serious discussion. Accounting fraud has a detrimental impact and concrete action is needed to reduce the potential for fraud. In the field of economic research, the development of studies shows that fraudulent practices are influenced by various factors, such as the suitability of compensation, weaknesses in internal control, financial pressure, and other factors that can result in ethical violations in carrying out duties. This article discusses the factors that influence the

tendency of accounting fraud, namely: suitability of compensation, internal control and financial stress. The purpose of writing this article is to build a hypothesis of influence between variables to be used in future research. The results of this literature review article are: 1) suitability of compensation affects the tendency of accounting fraud; 2) internal control affects the tendency of accounting fraud; and 3) financial pressure affects the tendency of accounting fraud.

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan tindakan yang sangat merugikan dan tidak pantas. Ada banyak faktor yang mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan kecurangan. Kecurangan dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang ingin mencapai sesuatu yang diinginkan tanpa mau berusaha dan bekerja keras, sehingga memilih jalan pintas yang tidak etis atau menggunakan segala cara untuk mendapatkannya. Seseorang cenderung melakukan kecurangan jika ada celah atau kesempatan, serta memiliki kewenangan untuk mengelola aset dan mengatur prosedur pengendalian.

Dalam konteks laporan keuangan, informasi yang terkandung di dalamnya merupakan dasar bagi pemangku kepentingan dalam membuat sistem perencanaan. Laporan keuangan yang diungkapkan kepada publik, misalnya melalui status *go public*, menjadi alat bagi pengguna laporan keuangan tersebut untuk membuat keputusan investasi dan mencari keuntungan. Pelaku bisnis dan manajemen dalam suatu entitas tentunya akan berusaha untuk menyajikan kondisi keuangan sebaik mungkin. Namun, keadaan ini juga berpotensi memunculkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dapat merugikan perusahaan dan pengguna laporan keuangan tersebut.

Di Indonesia, kecurangan dalam laporan keuangan semakin meningkat dan menjadi perhatian serius belakangan ini. Kasus-kasus kecurangan yang umum terjadi meliputi tindakan korupsi, manipulasi, dan penyalahgunaan aset. Kasus-kasus ini selalu menjadi sorotan semua kalangan dan menjadi topik diskusi yang serius. Pada tahun 2019, Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat (ACFE) melakukan survei tentang praktik kecurangan di Indonesia. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa jenis kecurangan yang sangat merugikan negara adalah korupsi dengan persentase 69,9%, penyalahgunaan aset sebesar 20,9%, dan kecurangan dalam laporan keuangan sebesar 9,2%. Berdasarkan survei tersebut, ditemukan bahwa laporan keuangan merupakan media utama terjadinya kecurangan dengan persentase 38,9%, diikuti oleh audit internal dengan persentase 23,4%. Persentase ini mengindikasikan bahwa kondisi kecurangan yang terjadi di Indonesia sangat memprihatinkan dan menyebabkan kerugian negara lebih dari Rp. 242 Miliar.

Salah satu faktor lain yang dapat memicu terjadinya kecurangan adalah tekanan yang dialami oleh karyawan, yang sering kali disebabkan oleh ketidaksesuaian kompensasi yang diterima (Rismayanti & Putra, 2023). Karyawan dapat tergoda untuk melakukan kecurangan

ketika mereka merasa tidak puas dengan kompensasi yang mereka terima atas pekerjaan yang telah mereka lakukan (Sari, 2022).

Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai efisiensi dan efektivitas perusahaan, serta mencegah terjadinya kecurangan sejak dini. Pengendalian internal memengaruhi relevansi informasi, yang berkaitan dengan kemampuan manajer untuk mengambil keputusan dengan mengubah hasil atau konsekuensi suatu tindakan atau peristiwa (Wirakusuma & Setiawan, 2019). Pengendalian internal memiliki peran vital dalam suatu entitas, yaitu mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan, serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber daya (Putri & Putra, 2023). Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap keakuratan informasi bisnis untuk kesuksesan perusahaan (Melasari & Sukei, 2021). Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, diharapkan pemimpin dapat mencapai tujuan organisasi dengan perilaku yang baik (Sari, 2022).

Tekanan keuangan atau tekanan finansial adalah situasi di mana seseorang mengalami tekanan yang mendorongnya untuk melakukan tindakan pencurian, biasanya disebabkan oleh masalah keuangan. Tekanan keuangan yang dihadapi oleh seseorang dapat menjadi dorongan untuk melakukan tindakan penyelewengan uang (Indraswari & Yuniasih, 2022).

Tekanan finansial atau tekanan keuangan adalah kondisi yang dapat menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan tindakan pencurian. Motivasi tersebut umumnya muncul karena masalah keuangan yang dihadapi oleh individu tersebut. Tekanan finansial yang dihadapi seseorang dapat menjadi pendorong untuk melakukan tindakan penggelapan uang (Yanti et al., 2023).

Tekanan finansial merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam kehidupan pribadi pelaku yang memotivasi mereka untuk mencuri. Motivasi tersebut biasanya muncul karena masalah keuangan yang dihadapi oleh individu, seperti kekurangan uang atau gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Tekanan ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan dari faktor keuangan (financial) dan tekanan dari faktor sosial (non-financial) (Widiantari & Sudiana, 2023).

Penelitian oleh (Kusumayanti et al., 2020) menyatakan bahwa tekanan finansial berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan finansial mudah terjadi karena dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat bekerja, ketidakpuasan akibat kompensasi yang tidak mencukupi, atau pekerjaan yang membosankan. Hal ini dapat menimbulkan insiden-insiden pencurian oleh para pekerja. Contohnya, pencurian uang, peralatan, atau persediaan barang yang dilakukan oleh pekerja.

Kecenderungan kecurangan akuntansi merujuk pada tindakan sengaja yang dilakukan dengan maksud menyesatkan pembaca atau pengguna laporan keuangan. Tujuan dari kecurangan ini adalah untuk mengambil keputusan yang menguntungkan pihak-pihak tertentu dengan cara melakukan tindakan kecurangan dalam akuntansi (Kusumayanti et al., 2020).

Oleh karena itu kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan tekanan finansial sangat dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (Kusumayanti et al., 2020). Dalam perkembangannya audit telah meluas dari hanya pemeriksaan laporan keuangan untuk mencakup pemeriksaan kepatuhan, pemeriksaan pajak, dan investigasi kecurangan. Karena itu, laporan keuangan yang dipublikasikan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan dan harus melalui proses audit /pemeriksaan. Pada setiap tahap audit, pekerjaan auditor harus diawasi dengan baik untuk memastikan pencapaian tujuan dan jaminan kualitas audit. (Kuntadi, 2021).

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan merujuk pada tindakan yang cerdik untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, menipu, melakukan kecurangan, atau bertindak tidak jujur secara tidak semestinya.

(Kurniawan & Haq, 2022) menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat menyebabkan kerugian bagi organisasi atau lembaga yang dikelola. Kecurangan akuntansi dapat mencakup tindakan, cara, penyembunyian, dan penyamaran yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu.

(Riyadi, 2021) menjelaskan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan meliputi tindakan seperti manipulasi, pemalsuan, atau perubahan pada catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Kecurangan memiliki cakupan yang lebih luas daripada korupsi, di mana kecurangan merujuk pada tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh individu dalam atau luar organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok yang secara langsung merugikan pihak lain (Marentek et al., 2022).

(Putri & Sari, 2019) menjelaskan bahwa kompensasi perlu dibedakan dengan gaji dan upah, karena konsep kompensasi tidak sama dengan konsep gaji atau upah. Gaji dan upah merupakan salah satu bentuk konkret dari pemberian kompensasi. Untuk lebih jelasnya, kompensasi bukan hanya terbatas pada gaji atau upah, tetapi mencakup hal-hal lainnya. Sementara itu, (Ayuni, 2022) menjelaskan bahwa kompensasi adalah sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Kompensasi merupakan biaya utama yang dikeluarkan untuk keahlian atau pekerjaan karyawan serta loyalitas mereka dalam bisnis perusahaan. Kompensasi juga menjadi alasan utama mengapa kebanyakan orang mencari pekerjaan.

Menurut (Melasari & Sukei, 2021), kesesuaian kompensasi adalah kecocokan dan kepuasan karyawan terhadap apa yang diberikan oleh instansi kepada mereka, baik berupa upah per jam maupun gaji secara berkala, sebagai balasan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Dengan adanya kesesuaian kompensasi ini, diharapkan dapat mencegah dan meminimalisir tindakan kecurangan akuntansi di dalam instansi.

(Marentek et al., 2022) menekankan bahwa agar terdapat kesesuaian dalam pemberian kompensasi, manajemen perlu memiliki kebijakan yang meliputi tingkat kompensasi yang

cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup layak karyawan, keadilan dengan pasar eksternal, keadilan internal sesuai dengan kondisi perusahaan, dan perlakuan yang adil terhadap individu karyawan. Perusahaan perlu mencapai keseimbangan (win-win result) antara sosialisasi dan internalisasi manajemen kompensasi kepada seluruh karyawan untuk memperkecil konflik yang mungkin timbul.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dalam *Internal Control Integrated Framework* (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal membantu entitas dalam mencapai tujuan penting dan mempertahankan serta meningkatkan kinerja. COSO mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang melibatkan dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar terkait dengan pencapaian tujuan terkait operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjaga kekayaan organisasi, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Zariska & Lubis, 2022). Komponen pengendalian internal terdiri dari komponen terintegrasi (Putri & Sari, 2019), yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan.

(Rahmi & Helmayunita, 2019) menjelaskan bahwa pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang diselaraskan untuk menjaga kekayaan organisasi, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Sementara itu, *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel perusahaan, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang dapat dipercaya dalam mencapai tujuan perusahaan, termasuk kepercayaan terhadap pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efisiensi dan efektivitas operasional.

Adanya perilaku penurunan kualitas audit (RKA) dalam literatur audit memberikan bukti bahwa pelaksanaan prosedur audit yang sesuai dengan program audit tidak selalu dilakukan oleh auditor. Perilaku RKA didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh auditor selama perikatan audit yang mengurangi efektivitas bukti audit yang dikumpulkan (Setyaningrum & Kuntadi, 2019). Dengan demikian, bukti yang dikumpulkan selama review audit tidak dapat dipercaya. Tidak akurat atau tidak mencukupi dalam hal kualitas dan kuantitas (Enzelin & Edi, 2021).

Perilaku auditor memiliki peran penting dalam aktivitas audit, dan karakteristik individu auditor dapat memengaruhi kecenderungan mereka dalam melakukan tugas audit. Oleh karena itu, auditor harus memiliki integritas, objektivitas, dan etika yang tinggi. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ini, auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang baik untuk perusahaan serta berkontribusi dalam mengawasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal

perusahaan terutama dalam mencegah adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas. Artikel ini akan membahas mengenai **“Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Tekanan Finansial, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah tekanan finansial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
1	Aulia, Widyastor, Lucyanda (2022)	Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
2	Yanti, Muliati, Yuliantari (2023)	Pengaruh Tekanan Finansial, Budaya Organisasi, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Tekanan Finansial dan Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Budaya Organisasi Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
3	Wiraksuma & Setiawan (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian Internal dan Kompetensi Berpengaruh Terhadap	Locus Of Control Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel Ini
			Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Akuntansi
4	Widiantari & Sudiana (2023)	Pengaruh Bystander effect, Efektivitas Pengendalian Internal, Tekanan Finansial berpengaruh signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian Internal dan Tekanan Finansial berpengaruh signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Bystander effect berpengaruh signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
5	Kurniawan & Haq (2022)	Pengaruh Moralitas Individu, Integritas, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Moralitas Individu dan Integritas Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
6	Kusumayanti, Nuratama, Ayu (2020)	Pengaruh Tekanan Finansial, Asimetri Informasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Tekanan Finansial Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Asimetri Informasi dan Kepuasan Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
7	Adam (2022)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh positif signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh positif signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan dan metodologi kualitatif digunakan untuk menulis publikasi ilmiah (*Library Research*). menguji hipotesis dan hubungan antara variabel yang dapat ditemukan dalam buku dan jurnal online dari sumber seperti Mendeley, Google Cendekia, SINTA Kemendikbud, Proquest, dan sumber online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan adalah:

1. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Variable X_1)

Kesesuaian kompensasi mengacu pada jumlah uang yang dibayarkan perusahaan kepada karyawannya berdasarkan pekerjaan yang mereka lakukan (Adam, 2022). Untuk memaksimalkan keuntungan pribadi, seseorang sering bertindak tidak etis. Karyawan melakukan kecurangan karena berbagai alasan. Salah satunya adalah mereka tidak puas atau kecewa dengan hasil atau bayaran yang mereka terima untuk pekerjaan mereka. Kompensasi yang tepat seharusnya mengurangi insentif karyawan untuk melakukan kecurangan. Ada sebagian penelitian lainnya yang terdukung seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Aulia et al., 2021), (Ayuni, 2022), dan (Sari, 2022).

Teori atribusi menyatakan bahwa atribut kausal mempengaruhi tindakan manusia dalam suatu organisasi (Damayanti & Putra, 2023). Tindakan curang yang dilakukan seseorang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Tindakan ini dipicu oleh ketidakpuasan pribadi terhadap imbalan yang mereka terima dari pekerjaan mereka. Sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan akuntansi.

(Kurniawan & Haq, 2022) dalam teori *fraud* pentagon yang menyatakan bahwa kecurangan dapat dipengaruhi oleh tekanan dan rasionalisasi. Semakin tinggi kompensasi maka semakin tinggi pula jabatan dan wewenang yang membuat seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, sehingga kecenderungan karyawan melakukan *fraud* dengan manipulasi laporan keuangan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian (Putri & Sari, 2019) yang menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian kesesuaian kompensasi mampu meminimalisir terjadinya *fraud*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Kesesuaian Kompensasi berpengaruh Positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

2. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Variable X₂)

Pengendalian intern adalah suatu aturan atau sistem untuk memantau dan mengatur berbagai aktivitas perusahaan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengendalian internal yang baik tentunya akan mengurangi risiko terjadinya kecurangan.

Menurut (Zariska & Lubis, 2022) mengatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern telah diterapkan di unit kerja perangkat daerah untuk melindungi aset instansi, memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi kinerja dengan cara seperti melakukan kontrol, pengawasan pekerjaan, pemantauan, komunikasi dan lain sebagainya sehingga hal ini dapat menghindari kesalahan-kesalahan atau pun kecurangan-kecurangan yang terjadi atau bahkan penyelewengan dan sebagainya. Dimana ketika satuan kerja perangkat daerah menerapkan sistem pengendalian intern yang baik ketika melaksanakan pekerjaan maka hal ini akan membuat suatu pekerjaan itu dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan oleh satuan kerja perangkat daerah sehingga akan mencapai tujuan yang ingin diraih.

Menurut (Rahmi & Helmayunita, 2019) menyatakan bahwa efektivitas pengawasan efek positif internal pada kecenderungan untuk kecurangan akuntansi. Hal ini berarti adanya pengendalian intern yang efektif mempengaruhi orang-orang yang bermoral tinggi untuk tidak berpartisipasi dalam melakukan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Pengendalian Internal berpengaruh Positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

3. Pengaruh Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Variable X₃)

Tekanan merupakan faktor internal yang terwujud dalam diri individu. Tekanan ini akan mendorong seseorang untuk berbuat curang bila tekanan tersebut berkaitan dengan faktor lingkungan yang membuat orang tersebut merasa sangat tertekan. Masalah keuangan yang biasanya dihadapi seseorang membuat seseorang merasa sangat tertekan, sehingga mereka melakukan sesuatu dengan cara yang berbeda. Masalah keuangan ini sering disebut financial stress. Tekanan finansial pada

seseorang sangat tinggi ketika sejumlah uang dibutuhkan untuk hidup. Tekanan finansial membuat seseorang bertindak secara acak tanpa memikirkan risiko yang dihadapinya. Salah satu akibat dari tekanan finansial yang tinggi adalah pelanggaran hukum yaitu penggelapan.

(Kusumayanti et al., 2020), terjadinya masalah keuangan yang tidak dapat dibagi menyebabkan seseorang mengalami tekanan finansial. Seseorang berusaha mencari cara untuk menipu, berbagai tindakan dilakukan untuk menghilangkan tekanan finansial, dan juga kebutuhan akan uang dan gaya hidup yang berlebihan dapat menyebabkan tekanan finansial. (Indraswari & Yuniasih, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Yanti et al., 2023) bahwa tekanan ekonomi mempengaruhi kecenderungan kecurangan keuangan.

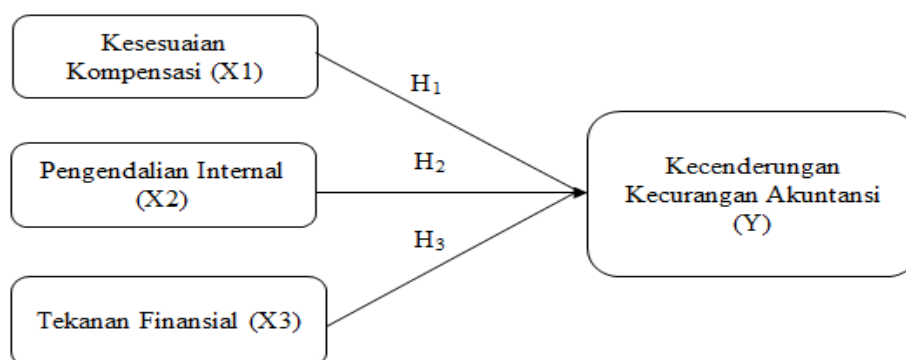
Tekanan finansial merupakan suatu dorongan ekonomi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan tersebut terutama berasal dari tekanan kebutuhan finansial (Widiantari & Sudiana, 2023). Tekanan finansial mendorong kecurangan akuntansi terjadi karena kebutuhan harus dipenuhi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kusumayanti et al., 2020) dan (Yanti et al., 2023) bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). Dari sini dapat disimpulkan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (fraud).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Tekanan Finansial berpengaruh Positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Conceptual Framework

Kerangka pemikiran dalam artikel ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada definisi masalah, studi teoritis, penelitian sebelumnya yang bersangkutan, dan diskusi tentang pengaruh antar faktor.



Gambar 1. Conceptual Framework

H1: Hubungan positif antara Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H2: Hubungan positif antara Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

H3: Hubungan positif antara Tekanan Finansial dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Kesesuaian Kompensasi (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Tekanan Finansial (X3), berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).

Selain ketiga variabel eksternal yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

1. x4: Asimetri Informasi (Aulia et al., 2021)
2. x5: Budaya Organisasi (Yanti et al., 2023)
3. x6: Locus Of Control (Wirakusuma & Setiawan, 2019)
4. x7: Bystander effect (Widiantari & Sudiana, 2023)
5. x8: Moralitas Individu (Kurniawan & Haq, 2022)
6. x9: Integritas (Kurniawan & Haq, 2022)
7. x10: Asimetri Informasi (Kusumayanti et al., 2020)
8. x11: Kepuasan (Kusumayanti et al., 2020)
9. x12: Ketaatan Aturan Akuntansi (Adam, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar teori, tinjauan literatur terkait, dan diskusi, hipotesis dapat dikembangkan untuk studi lebih lanjut:

1. Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Tekanan finansial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, selain dari Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Tekanan Finansial. Penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk menentukan apakah karakteristik selain yang tercakup dalam artikel ini, dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi di semua tingkat dan jenis organisasi atau bisnis. Faktor lain tersebut seperti Asimetri Informasi, Budaya

Organisasi, *Locus of Control*, *Bystander effect*, Moralitas Individu, Integritas, Asimetri Informasi, Kepuasan, Ketaatan Aturan Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Aulia, Widyastoro, & Lucyanda. (2021). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Ayuni. (2022). Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Damayanti, & Putra. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kepuasan Kerja, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Enzelin, & Edi. (2021). Integritas, obyektivitas, kerahasiaan dan pelatihan auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal.
- Indraswari, & Yuniasih. (2022). Pengaruh Bystander Effect dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Mengwi.
- Kuntadi. (2021). Audit Keuangan Negara.
- Kurniawan, & Haq. (2022). Pengaruh Moralitas Individu dan Integritas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Tahun 2021.
- Kusumayanti, Nuratama, & Ayu. (2020). Pengaruh Tekanan Finansial, Asimetri Informasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Marentek, Ilat, & Tinangon. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Melasari, & Sukei. (2021). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Putri, & Putra. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Di Kota Padang.
- Putri, & Sari. (2019). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Rahmi, & Helmayunita. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

- Rismayanti, & Putra. (2023). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Riyadi. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka.
- Sari. (2022). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkereditan Desa Se- Kecamatan Kerambitan.
- Setyaningrum, & Kuntadi. (2019). The effects of competence, independence, audit work, and communication on the effectiveness of internal audit. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 22(1).
- Widiantari, & Sudiana. (2023). Pengaruh Bystander Effect, Efektivitas Pengendalian Internal dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa.
- Wirakusuma, & Setiawan. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Yanti, Muliati, & Yuliantari. (2023). Pengaruh Tekanan Finansial, Budaya Organisasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
- Zariska, & Lubis. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.